

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an merupakan pedoman normatif-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Di dalamnya terdapat nilai-nilai edukatif. Antara lain adalah dalam surah al-'Ashr. Nilai-nilai edukatif dalam surah al-'Ashr M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah adalah nilai keimanan, nilai amal saleh, dan nilai nasehat tentang kebenaran dan kesabaran.

Nilai keimanan dalam kandungan surat al-'Ashr berdasarkan ranah penilaian pendidikan yang ada, masuk pada ranah kognitif dengan mengacu pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi. penanaman nilai-nilai iman dalam proses pendidikan merupakan faktor utama dalam rangkamemperbaiki perilaku dan kepribadian peserta didik termasuk pelaksananya (guru). Sebab dalam praktek kependidikan tersebut, tidak hanya anak didik yang diharapkan memiliki dan melaksanakan nilai-nilai iman tersebut, tetapi termasuk pelaksana pendidikan dalam arti guru. Guru harus memberikan contoh (*modeling*) terlebih dahulu sebelum diajarkan pada anak didik. Model ini bukannya tidak memiliki landasan agama, tetapi sebaliknya model

inimemiliki landasan agama, sebab inilah yang dipraktekkan oleh nabi Muhammad Saw. Pada masa awal. Beliau mencontohkan dengan perbuatan dan tingkah laku yang kemudian menjadi teladan bagi para sahabatnya.

Nilai amal saleh dalam kandungan surat al-'Ashr berdasarkan ranah penilaian pendidikan yang ada, masuk pada ranah psikomotorik dengan mengacu pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, respon kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas. disamping itu, masuk juga pada ranahapektif dengan melihat pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu penerimaan partisipasi penentuan sikap, pembentukan pola hidup. Dalam rangkaian surah al-'Ashar berada pada posisi yang kedua, setelah posisi pertama yakni iman. Selain iman, amal saleh juga menjadi syarat yang tidak dapat ditawar-tawar, dengan kata lain keberadaan amal saleh mutlak diperlukan oleh manusia supaya ia terlepas dari kerugian. dimensi psikomotorik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik (jasmani) manusia melalui sarana pendidikan. Termasuk bagian dari keterampilan fisik (jasmani) itu adalah memelihara diri dari segalasesuatu yang dapat mengancam kesehatan fisik para pelajar dan juga pendidik. Ini menjadi kewajiban tersendiri bagi setiap individu dikarenakan fungsi manusia di muka bumi sebagai khalifah (wakil Tuhan), maka untuk terlaksananya tugas tersebut (khalifah), maka kesehatan dan kekuatan fisik menjadi sangat menentukan.

Nilai nasehat menasehati dalam kandungan surat al-'Ashr berdasarkan ranah penilaian pendidikan yang ada, masuk pada ranah afektif dengan mengacu pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu, penerimaan, partisipasi penentuan sikap dan pembentukan pola hidup. Disamping itu, masuk juga pada ranah psikomotor dengan melihat pada unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, respon kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Maka dalam pendidikan Islam, nilai ini ditekankan kepada peserta didik, agar peserta didik itu memiliki kepekaan yang artinya adalah anak didik dapat tumbuh rasa cinta kasihnya, perasaan sayang yang ini sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupannya dalam bermasyarakat dengan baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang telah ditanamkan sebelumnya. Ini pulalah yang digariskan oleh Allah Swt. dalam surat al-'Ashr, dalam keseluruhan maknanya adalah saling terkait yang menandakan bahwa masing-masing nilai kognitif, psikomotorik dan afektif itu hanya dapat dibedakan saja tetapi tidak bias dipisah-pisahkan ketiganya karena memang ketiganya saling mendukung. Dalam upaya menerapkan ranah afektif ini, minimalnya harus terlihat adanya penerimaan dari anak didik, partisipasinya dan akhirnya adalah pembentukan pola hidupnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung.

Al-Quran merupakan *das solen* yang harus diterjemahkan menjadi *das sein* oleh para ahli di kalangan pendidik menjadi suatu rumusan pendidikan Islam yang dapat menghantarkan pada sifat, nilai dan tujuan hakikat pendidikan.

Diketahui bahwa dilihat dari segi sifat dan coraknya, ilmu pendidikan Islam dapat dibagi menjadi empat bagian. *Pertama*, ilmu pendidikan Islam yang bercorak normative, yaitu kajian ilmu pendidikan yang berbasis pada ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan begitu, maka al-Qur'an dan al-Hadis dijadikan sebagai sumber penting pendidikan Islam itu sendiri., seperti dijelaskan sebelumnya.¹ *Kedua*, ilmu pendidikan yang dilakukan para sarjana muslim. *Ketiga*, ilmu pendidikan yang bercorak historis-empiris yaitu, kajian ilmu pendidikan Islam yang bertumpu pada informasi yang tercatat dalam sejarah dan dapat dilacak akar-akarnya. *Keempat*, ilmu pendidikan Islam yang bercorak aplikatif, yaitu kajian ilmu pendidikan Islam yang bertumpu pada penerapan teori dalam praktek belajar mengajar.² Dalam konteks etika dan nilai-nilai pendidikan Islam, maka sumber nilai yang paling shahih adalah al-Qur'an dan al-Sunnah yang dikembangkan dengan ijtihad para ulama. Secara umum,

¹ Azyumardi Azra, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, (Tafsir al-Ayat al-Tarbawi), (Kata Pengantar), (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2002), hlm Vii

² Ibid, hlm. Vii.

nilai-nilai pendidikan Islam itu meliputi nilai-nilai tauhid, akhlak, sosial kemasyarakatan dan nilai-nilai kebudayaan.³

Dari berbagai macam informasi dan sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pendidikan Islam itu ialah ilmu yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis yang dijadikan pedoman serta ajaran-ajarannya dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teori-teori yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT. Baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia. Tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri dalam kenyataannya selaras dengan nilai-nilai yang dibangun. Berbicara pada dataran nilai, seperti diungkap sebelumnya dengan bersumber pada ayat suci al-Qur'an terdapat salah satu surat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat urgen untuk dibahas dalam kaitannya dengan pengembangan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam ke depan. Nilai yang dimaksud adalah sebagaimana terkandung dalam surat al-'Ashr.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* (dengan kata dasar *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau memperlakukan) yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan

³ Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam, ..., hlm. 122

pengelolaan. Sementara istilah waktu berarti “kesempatan, tempo dan peluang”.⁴ Manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan juga dapat bermakna penggunaan sumber daya secara efektif agar tercapai sasaran.⁵

Dalam teori manajemen, proses manajemen tidak terlepas dari istilah POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*).

Yang dimaksud dengan *Planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Dari sisi manajemen, perencanaan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai pengambilan keputusan atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang. Definisi yang lebih lengkap adalah bahwa perencanaan itu adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi atau individu, membuat strategi untuk mencapai tujuan tertentu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja yang akan dilakukan.

Sedangkan tahapan *Organizing* adalah kemampuan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan, atau suatu usaha

⁴ John M. Echols & Hasan sadili, kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), 372

⁵ Team Pusat bahasa Departement Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: pusat Bahasa, 2008), 909-910.

untuk mengatur sebuah rencana dengan membuat jadwal-jadwal yang cukup jelas.

Kemudian tahap selanjutnya dalam manajemen waktu ini adalah tahap pelaksanaan (*actuating*). Kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan ditunda-tunda.

Selanjutnya tahapan dalam manajemen waktu adalah *controlling*. Yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan. Ingat selalu apa yang harus dikerjakan dan apa yang sudah dikerjakan dalam rangka mencapai perencanaan yang telah dibuat. Selalu dikontrol atau dilihat perkembangannya.

Tahapan yang terakhir adalah *evaluating*, yaitu sebuah tahapan evaluasi dari semua tahapan dari awal hingga akhir dalam melaksanakan pengelolaan waktu.

Management waktu merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh kalangan umat manusia. Islam menegaskan bahwasanya waktu merupakan sesuatu hal yang sangat berharga dalam kehidupan. Kehidupan manusia tak lepas dari yang namanya waktu. 24 jam non stop, waktu seiring berputar layaknya bumi yang berputar pada porosnya.

Akan tetapi, dalam proses mengatur waktu ini, terkadang manusia lalai akan waktu yang digunakannya. Manusia yang produktif adalah manusia yang mampu mengatur serta menjaga waktu demi waktunya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga pandai dalam menggunakan strategi waktu setiap harinya.

Sebagai umat muslim, wajib memperhatikan hal ini. Karena, ini menyangkut tentang kesuksesan dalam kehidupannya, terutama sukses di dunia dan di akhirat. Sudah jelas bahwa dalam proses mengatur waktu perlu adanya beberapa persiapan yang baik agar waktu itu benar-benar digunakan.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan mengatur urusan rumah tangga, organisasi, sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah Negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Konsep Management Waktu Menurut Q.S Al-‘ashr Tafsir Al-Misbah (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kota Serang Banten)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi penulis, bahwa pihak pondok pesantren mengalami kendala dalam mengatur jadwal-jadwal kegiatan pondok.

Berdasarkan hal tersebut di atas akhirnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tata tertib yang dibuat oleh pihak pondok pesantren tidak semua ditaati oleh pihak orang tua santri.
2. Kurangnya penguatan tata tertib serta disiplin dalam berkunjung (terutama kepada wali santri).
3. Wali santri ingin bertemu dengan anaknya ketika masih dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan “ Manajemen Waktu, Disiplin waktu, dan Tata Tertib. Manajemen waktu dipilih karena kualitas manajemen waktu yang baik akan membawa dampak yang baik serta kemajuan yang pesat bagi pondok pesantren.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi penerapan manajemen waktu menurut ahli tafsir?
2. Bagaimana aplikasi penerapan manajemen waktu di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kota Serang Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi penerapan manajemen waktu menurut ahli tafsir
2. Untuk mengetahui Bagaimana aplikasi penerapan manajemen waktu di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kota Serang Banten

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan melatih peneliti dalam memecahkan, mendefinisikan masalah, dan menganalisis situasi.

2. Bagi Pengguna

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam kegiatan kajian ilmiah dan dapat digunakan sebagai dasar literature referensi bacaan yang menyangkut masalah serupa.

3. Bagi Lembaga

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangsih ilmu pengetahuan bagi perpustakaan kampus yang dapat dijadikan sumber informasi bagi Civitas Akademika di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten atau pihak lain yang berkunjung ke UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pengembangan Ilmu.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan dan juga Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

G. Kerangka Pemikiran

Waktu merupakan anugrah dari Allah SWT yang harus dijaga oleh tiap manusia. Segala macam aktifitas tidak terlepas dari namanya waktu. Dengan adanya waktu, manusia bisa melakukan hal apa saja yang dia

inginkan. Selama hampir 24 jam non-stop, manusia melakukan aktifitasnya sehari-hari. Akan tetapi, banyak manusia yang tidak pandai menggunakan waktu itu dengan baik. Waktu terbuang sia-sia, tidak memanfaatkan peluang, dan lain-lain merupakan contoh yang tidak baik untuk ditiru dalam kehidupan.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk terus bisa menjaga waktu dengan sebaik mungkin. Karena itu, manusia di tuntut untuk terus berproduktif dalam menggunakan waktunya. Dengan terus berkarya, bekerja, beribadah, dan lain-lain, itu semua dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang bisa mengaplikasikan waktunya dengan baik. Dalam pendidikan, waktu merupakan hal yang sangat penting. Karena, diantaranya waktu bisa menjadikan seseorang untuk bisa berdisiplin dalam hal apapun.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Management yang terdiri dari : Pengertian Manajemen, Fungsi dan manfaat Manajemen, Tujuan Management, Pengertian Surat Al-

‘Ashr, Asbabun Nuzul Al-‘Ashr dan Kandungan dan Hikmah dalam Surat Al-‘Ashr.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari : waktu dan tempat penelitian, penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, Konsep Manajemen Waktu dalam Surat Al-‘Ashr yang terdiri dari : Tafsir Al-Mishbah, pandangan Q.S Al-'Ashr dalam Tafsir Al-Misbah

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran.